

**PERAN FORUM SILATURAHMI REMAJA ISLAM (FOSRI) DALAM
MENINGKATKAN SPIRITUAL WARGA KELURAHAN BOLONG**

Yunita Ashari

Universitas Muhammadiyah Surakarta
g000200197@student.ums.ac.id

Triono Ali Mustofa

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Tam763@ums.ac.id

Received : 02, 2023. Accepted : 10, 2023.

Published: 10, 2023

Abstrak

The purpose of this study is to describe the role of the Islamic Youth Gathering Forum in improving the spirituality of residents in Bolong Village and to find out the results and impacts of the Islamic Youth Gathering Forum activities in Bolong Village. The data collection techniques used were participant observation, interviews and documentation, where residents and the Islamic Youth Gathering Forum (FOSRI) became the research subjects.

The research results include: The role of FOSRI takes the form of implementing various kinds of religious activities like activity preaching, activities taklim and social religious activities. Activity preaching covers studies, festivals Islamic boarding school students, and Tahrib Ramadhan. Activity ta'lim held with form Study reciting the Qur'an , and tahsin, meanwhile social religious activities form compensation together child orphan, ramadhan with FOSRI, fundraising and activities outside That like celebration day day big Islam. Results or the impact obtained residents in the Village Hole is own interests, talents and achievements achieved related religion, attitudes and behavior shown by citizens reflect morals karimah, capable control social relations, prosperous mosques, abundance TPQ students, closely ukuwah Islamiyah inter residents in the Village Holes and creation environment Islamic society.

Keywords: FOSRI, Spirituality, Citizen

Corresponding Author:

Yunita Ashari

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: g000200197@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Warga di Kelurahan Bolong terkenal dengan kereligiusannya, dimana mereka terbiasa mengadakan dan mengikuti kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang mereka lakukan tidak hanya dalam bentuk dakwah saja seperti kajian-kajian, tetapi juga dalam bentuk lain yaitu kegiatan taklim dan kegiatan social yang dilakukan oleh orangtua. Dibalik keaktifan warga Bolong dalam melakukan kegiatan keagamaan tersebut, terdapat sebuah organisasi yang mengkoordinir jalannya kegiatan yaitu Forum Silaturahmi Remaja Islam (FOSRI). Forum Remaja Islam adalah suatu organisasi atau kelompok remaja yang berfokus pada pembinaan spiritual, peningkatan pemahaman agama, dan pengembangan karakter berdasarkan ajaran Islam¹

Sebelum adanya Forum Silaturahmi Remaja Islam (FOSRI) kegiatan keagamaan yang ada di Kelurahan Bolong dikoordinir oleh para orangtua setempat sehingga kebanyakan yang berpartisipasi adalah dari kalangan orangtua, namun setelah adanya FOSRI kegiatan keagamaan di Kelurahan Bolong menjadi lebih aktif karena para remaja ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.² Forum ini berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dengan cara menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti pengajian, pelatihan, diskusi, dan kegiatan sosial yang berbasis keagamaan.³ Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan adanya pengelolaan organisasi yang benar benar terprogram dan terkoordinasi dengan baik, sehingga perencanaan kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ada. Adapun program kerja yang mereka jalankan selain dibidang dakwah keagamaan seperti kajian remaja, belajar Al-Qur'an bersama, mereka juga memiliki sisi spiritual lain yaitu kegiatan social berbasis keagamaan seperti penggalangan dana, mengadakan festival, santunan kepada anak yatim piatu, kerjasama untuk kebaikan bersama dengan dasar nilai agama, dan lain lain.⁴ Setelah dilakukan pengamatan dan wawancara, di 12 Kelurahan yang ada di Kecamatan Karanganyar, Kelurahan Bolong memiliki Forum remaja islam yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. Selain itu program kerja yang dimiliki oleh FOSRI berjalan dengan rutin tiap minggunya. Forum Silaturahmi Remaja Islam atau FOSRI yang berada di Kelurahan Bolong juga bekerjasama dengan karang taruna, warga dan pemerintahan desa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang dapat membuat warga memiliki kesadaran dalam berbuat juga memiliki kemauan untuk mengamalkan perilaku sesuai pada kaidah agama

¹Zulmaron dan M Noupal, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa," *Palembang : Jurnal SA* 1, no. 1 (2017).

²Jalaluddin, *Teologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001).

³Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* Vol. 4 (2022).

⁴Mardan Umar dan Ismail K Usman Fatnia, MonaMamonto, "Pendidikan Nilai-Nilai Islam Pada Remaja Perkotaan (Studi tentang Aktivitas Dakwah Bikers Subuhan Manado)," *jurnal civich and social studies* vol 4, no. 1 (2020).

islam. Hal ini yang menjadi dasar kajian lebih mendalam oleh penulis tentang FOSRI di Kelurahan Bolong Kecamatan Karanganyar.

Kata spiritual dalam Bahasa arab bermakna ruh dan spiritual adalah ruhaniyah, sehingga kata spiritual tidak lepas dari aspek ketuhanan.⁵ Bagi seorang muslim pemahaman agama menjadi hal yang sangat penting supaya dapat menjaga kita dari kemaksiatan, kita harus mengerti bagaimana pendidikan spiritual, penanaman nilai nilai spiritual dan keagamaan yang baik dan tepat bagi diri sendiri dan masyarakat.⁶ Pendidikan spiritual adalah Pendidikan yang berhubungan dengan pembentukan sikap, mental, batin dan perasaan terhadap suatu hal yang bertujuan untuk meraih kemurnian batin serta kecerdasan spiritual dalam hubungannya untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.⁷ Sedangkan penanaman nilai nilai agama merupakan proses seseorang untuk memberikan pemahaman tentang sifat sifat atau hal yang penting juga berguna bagi seseorang yang berlandaskan ajaran Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.⁸

Kita bisa mendapatkan penanaman nilai nilai keagamaan melalui Lembaga Pendidikan yang ada di sekitar kita, lembaga pendidikan merupakan sarana yang memiliki peran penting terhadap pengetahuan spiritual, Pendidikan formal ataupun nonformal tentu memiliki banyak unsur yang berperan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan atau spiritual pada seseorang, yang menjadikan seseorang memiliki kebiasaan baik dalam berperilaku maupun bertindak.⁹ Pendidikan agama Islam memiliki fungsi sebagai proses pewarisan nilai nilai budaya Islam guna meningkatkan kemampuan manusia, serta proses penciptaan nilai nilai budaya islam baru,¹⁰ tetapi pendidikan agama yang kita dapatkan di Pendidikan formal biasanya lebih banyak berkonsentrasi pada persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif dan kurang konsen terhadap persoalan bagaimana pengetahuan agama yang kognitif menjadi nilai yang diinternalisasikan dalam diri peserta didik, maka kita bisa mengikuti Pendidikan nonformal yang berada dilingkungan kita seperti forum Pendidikan untuk remaja, Pendidikan pemberdayaan masyarakat, majelis taklim dan klub klub kajian agama.¹¹

⁵Ussi Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri," *Yogyakarta : Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2020).

⁶Nata Abuddin, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009).

⁷Rizki Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (dalam Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta : SUKA-Press 2018) (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018).

⁸"Pengertian Penanaman Nilai Islam," n.d., <http://www.jejakpendidikan.com>.

⁹Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam akan Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).

¹⁰Apriyadi dan Musthofa, "Penanaman Nilai Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022," n.d., hlm 3.

¹¹Muhammad Ali dan Zainal Abidin, *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017).

Bekal Pendidikan keagamaan sangat diperlukan di era modern seperti ini, karena perkembangan teknologi dan gaya hidup yang semakin maju telah memberikan dampak terhadap nilai-nilai spiritual dan keagamaan dikalangan masyarakat, bahkan teknologi dapat membuat seseorang dengan mudah mendapatkan informasi yang belum diketahui baik dalam hal positif maupun negative.¹² Masyarakat sekarang lebih sering terlibat dalam aktivitas sehari-hari yang sibuk bekerja, fokus dengan pencapaian materi, sibuk bersosial media dan sering mengabaikan aspek-aspek spiritual keagamaan mereka.¹³ Hal ini dapat kita lihat dari menurunnya tingkat partisipasi dalam kegiatan keagamaan, minimnya pemahaman tentang ajaran agama Islam, dan menurunnya akhlak atau perilaku seseorang.¹⁴

Dikehidupan sehari-hari pun perbuatan yang menunjukkan minimnya pemahaman spiritual keagamaan sering kita temui, seperti warga atau bahkan diri kita sendiri yang mulai malas untuk mengikuti kajian keagamaan yang diadakan di lingkungan kita, lebih memilih menghabiskan waktu dengan bersosial media dibandingkan beribadah, banyak generasi muda yang kurang mengerti apa kewajiban sebagai seorang muslim sehingga sering kali mengarah ke hal yang menyalahi nilai-nilai agama.¹⁵ Maraknya kebiasaan berkata dan berpakaian yang tidak sesuai dengan umur mereka, suap menyuap, penindasan, pembunuhan, seks bebas, tawuran, penyalahgunaan narkoba dan berperilaku kurang sopan terhadap orang lain.

Di tengah tantangan ini, kelompok remaja memiliki peran yang penting dalam mengembalikan fokus pada nilai-nilai spiritual dalam masyarakat. Remaja adalah generasi penerus yang memiliki energi, semangat, dan potensi untuk membentuk arah peradaban di masa depan.¹⁶ Sejalan dengan itu, keberadaan "Forum Silaturahmi Remaja Islam" menjadi relevan sebagai salah satu wadah yang mampu memainkan peran sentral dalam mengembalikan kepedulian terhadap nilai-nilai spiritual di tingkat lokal, seperti kelurahan. Dimensi spiritual keagamaan sangatlah penting untuk diterapkan pada keseharian kita, maka menemukan lingkungan yang mendukung itu penting dalam penanaman nilai-nilai spiritual dan keagamaan.¹⁷

¹²Muhammad Kharis, "Efektifitas Taklim Remaja Islam Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Era Industri 4.0 di Masjid Riyadus Sholihin," *Innovative Education Journal Lampung*, 2020.

¹³Tadjudi Noer Effendi, "Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini.," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2 Vol 2, no. 1 (2017): 5.

¹⁴S. Pd Rahmad Fadli, *Masyarakat/ Tokoh Agama Nahdatul Ulama (NU)*, (Wawancara, Senin 17 April pukul 15.46)., 2023.

¹⁵Muhammad Fadillah Khairul, "Alqur'an Reading Quality of The Santri: An Experimental Study Toward the Usage of An-Nahdliyah Method," *Journal of Research in Islamic Education*, 2019, 11–20, doi:<https://doi.org/10.25217/jrie.v1i1.423>.

¹⁶Tri Ermayani, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup," *Jurnal Pendidikan Karakter* v, no. 2 (2015): 127–41.

¹⁷Akmed S Yusuf Ali, "Peran Organisasi Keagamaan Dalam Mencegah Radikalisme Di Wilayah Kota Bekasi," *Jurnal Manajemen Pertahanan* Vol 4 (2018).

Penelitian ini fokus pada peran FOSRI dalam peningkatan spiritual warga di Kelurahan Bolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar, dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran Forum Silaturahmi Remaja Islam dalam peningkatan spiritual warga di Kelurahan Bolong dan untuk mengidentifikasi hasil juga dampak dari adanya kegiatan social keagamaan Forum Silaturahmi Remaja Islam di Kelurahan Bolong Kecamatan Karanganyar. Dengan ini diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan serta memberikan manfaat dan motivasi bagi masyarakat di Kelurahan Bolong dan masyarakat lainnya, sehingga peran remaja dapat diandalkan dalam berbagai hal positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (field research), sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi.¹⁸ Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Kelurahan Bolong, yang berada di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Peneliti menggunakan teknik validitas data berupa triangulasi sumber, dalam teknik ini peneliti menyediakan sumber atau informan lebih dari satu dan menggabungkan lebih dari satu metode dalam memastikan informasi.¹⁹ Data yang terkumpul akan di analisis menggunakan model *interactive model* Miles dan Huberman. Analisis data akan dilakukan saat peneliti ada atau sudah kembali dari lapangan, melalui empat tahapan, yaitu pengambilan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁰

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penanaman nilai nilai keagamaan di Forum Silaturahmi Remaja Islam (FOSRI) merupakan proses yang dilakukan untuk memberikan pemahaman keagamaan dan pembentukan sikap sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadist.²¹ Pemberian pemahaman dan kesadaran dalam penanaman nilai nilai keagamaan/spiritual akan membuat seseorang menyadari pentingnya nilai keagamaan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.²² Forum Silaturahmi Remaja Islam (FOSRI) adalah suatu forum yang mewadahi para pemuda pemudi untuk saling bertukar ide dalam

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁹Saipul Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Triangulasi," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1 (2010).

²⁰Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2007).

²¹Mawardi MS, *Sosiologi Dakwah: Kajian Teori Sosiologi, Al-Qur'an dan Al-Hadist* (Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.).

²²Ahmad Zainudin, "Penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk akhlak karimah bagi peserta didik di MI Ar-Rahim kecamatan Arjasa Kabupaten Jember," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2020): hlm 36.

membangkitkan rasa cinta pemuda pemudi yang khususnya di Kelurahan Bolong Kecamatan Karanganyar terhadap agama islam.

Berdasarkan penelitian melalui observasi, wawancara juga dokumentasi menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan tidak hanya berfokus pada satu bentuk kegiatan saja, tetapi terdapat 3 bentuk kegiatan diantaranya kegiatan dakwah, kegiatan taklim dan kegiatan social. Adanya berbagai kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi ajang untuk menggali potensi, kreativitas diri, tempat pembinaan dan berlatih bagi remaja islam dengan melibatkan diri dalam kegiatan bagi anggota Forum Silaturahmi Remaja Islam (FOSRI) juga untuk terwujudnya lingkungan masyarakat yang islami.

Menurut penjelasan yang disampaikan Lurah Bolong Bapak Aziz Ruwanto S.Sos, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan keagamaan yang ada di Kelurahan Bolong semuanya dilakukan oleh FOSRI dengan sangat baik, kegiatan keagamaan yang mereka laksanakan tidak hanya untuk kalangan remaja saja, tetapi juga anak anak dan orangtua sehingga tujuan mereka menjadikan lingkungan masyarakat yang islami bisa saja tercapai dengan mudah karena semua kalangan ikut terlibat.²³

Berkenaan dengan pembahasan diatas, Forum Silaturahmi Remaja Islam (FOSRI) memiliki peran dalam bentuk pelaksanaan beberapa kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan spiritual warga di Kelurahan Bolong, diantaranya sebagai berikut :

1) Kegiatan Dakwah

Dakwah adalah merupakan suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara berkelompok.²⁴ Selain itu dakwah juga dapat dimaknai sebagai proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan untuk mengajak seseorang agar beriman dan menaati Allah sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁵

Kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Forum Silaturahmi Remaja Islam (FOSRI) bermacam-macam bentuknya tidak hanya berupa pengajian saja, beberapa dibuat untuk kalangan tertentu dan umum, seperti :²⁶

²³“Wawancara bersama Lurah Bolong Bapak Aziz Ruwanto,” n.d.

²⁴Toni Hidayatullah, “Pesantren sebagai Potensi Pengembangan Dakwah,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016).

²⁵Ardiansyah, *Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Baitul Rahim Pekanbaru* (UIN Riau, 2022).

²⁶Uwes Fatoni dan Annisa Nafisah Rais, “Pengelolaan Kesan Da’i dalam Kegiatan Dakwah Pemuda Hijrah,” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12, no. 2 (2018): 211–22.

- a) Kajian Ahad Pagi, Kegiatan ahad pagi dilaksanakan oleh Forum Silaturahmi Remaja Islam (FOSRI) bekerjasama dengan takmir masjid, kegiatan ini berorientasi pada aspek afektif implementatif karena dalam penyampaian materi mereka menggunakan pemahaman kekeluargaan sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh warga, selain itu kajian ini dibuka untuk umum.
- b) FASTI, Kegiatan Fasti adalah singkatan dari Festifal Santri TPQ yang dilaksanakan sekelurahan Bolong, dimana sasaran kegiatan ini adalah santri TPQ. Festifal ini merupakan salah satu sarana untuk membangkitkan semangat dan kecintaan santri TPQ terhadap Al-Qur'an. Kegiatan festifal biasanya dilakukan satu tahun sekali, mereka akan mengadakan beberapa lomba seperti lomba hafalan surat, doa harian, lomba mewarnai, lomba adzan, tartil, cerdas cermat, pildacil, dan lomba kaligrafi.
- c) Kajian Rutin Remaja. Kegiatan kajian rutin remaja biasanya dilaksanakan sebulan sekali, bergilir dari masjid desa satu ke masjid desa yang lainnya, sesuai dengan namanya kajian ini merupakan wadah bagi para remaja di Kelurahan Bolong untuk mendapatkan ilmu dari Al-Qur'an dan Hadist yang dapat menjadi bekal menghadapi perkembangan zaman.
- d) Tarhib Ramadhan. Tarhib Ramadhan merupakan kegiatan penyambutan bulan Ramadhan, Forum Silaturahmi Remaja Islam mengadakan acara tarhib supaya para warga di Kelurahan Bolong bersiap secara jasmani ataupun rohani dan meningkatkan semangat beribadah sebelum memasuki bulan Ramadhan, ditahun 2022 FOSRI mengambil tema "Wujudkan Generasi Masa Kini yang Islami dan Berjiwa Qur'ani". Pelaksanaan kegiatan tarhib biasanya bermacam macam seperti pawai, perlombaan, atau kajian. Itulah beberapa kegiatan yang ada dalam kegiatan dakwah Forum Silaturahmi Remaja Islam.

2) Kegiatan Ta'lim.

Kata ta'lim berasal dari kata "allama, yu'allimu, ta'lim yang menunjukkan sebuah proses pengajaran dengan menyampaikan sesuatu berupa ilmu pengetahuan, hikmah, dan sesuatu yang belum diketahui oleh seseorang.²⁷ Kegiatan ta'lim dalam Forum Silaturahmi Remaja Islam merupakan proses kegiatan yang dilaksanakan untuk saling memberikan dan belajar mengenai pengetahuan agama, kegiatan taklim yang ada di Kelurahan Bolong adalah :

- a) BISMALAM, Kegiatan BISMALAM merupakan kepanjangan dari Belajar Ngaji Senin Malam, yang digunakan untuk mewedahi

²⁷Firman Jaya, "Konsep Dasar dan Tujuan Pendidikan dalam islam : Ta'lim, tarbiyah dan ta'dib," Jurnal Tazkiya Pendidikan Islam. 9, no. 1 (2020): hlm 64.

para pemuda di Kelurahan Bolong agar dapat belajar Al-Qur'an, dalam kegiatan ini FOSRI berkolaborasi dengan Komunitas Hijrah Dukuh Seneng (KORHENG) dan dilaksanakan di Masjid Ar Rihab Desa Seneng pada pukul 20.00 – Selesai.

- b) TAMASYA. Kegiatan TAMASYA atau Tahsin Malam Selasa, adalah kegiatan yang dikhususkan bagi perempuan yang belum bias, memperlancar dan ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. kegiatan Tahsin Malam Selasa selalu dilaksanakan di Rumah Qur'an Muslim Madani yang berada di Desa Parakan, dimulai dari setelah maghrib sampai selesai.

3) Kegiatan Sosial

Kegiatan social merupakan kegiatan kemanusiaan yang sering didasari dan diikat ajaran ajaran adat istiadat yang telah mentradisi disuatu tempat dan sering berdampingan dengan ajaran ajaran agama.²⁸ sedangkan menurut Rizki ketua Forum Silaturahmi Remaja Islam kegiatan social keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat, khususnya lingkungan Kelurahan Bolong untuk memperkuat rasa kepedulian terhadap sesama. Beberapa kegiatan yang ada di kegiatan social keagamaan adalah :

- a) Bahagia Bersama Yatim, Kegiatan Bahagia Bersama Yatim berisi kajian dan buka bersama, saat kajian FOSRI akan berkolaborasi dengan komunitas tertentu dan mencari pembicara dalam kajian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian warga Kelurahan Bolong terhadap sesama.
- b) Ramadhan Bareng FOSRI, Ramadhan Bareng Forum Silaturahmi Remaja Islam memiliki banyak kegiatan yang berbeda beda setiap tahunnya, tergantung dengan pengurus dan sasaran kegiatan yang dituju. Kegiatan yang mereka lakukan berupa perlombaan, kajian bersama warga, buka bersama dan sahur bersama, biasanya saat sahur dan buka bersama warga akan memasak bersama atau biasa disebut rewang dalam Bahasa jawa. Sehingga kebersamaan akan makin terjalin antar warga, tidak hanya anak anak tetapi remaja dan orangtua akan ikut berpartisipasi.
- c) Buka bersama TPQ se Kelurahan Bolong, selain kegiatan Ramadhan bareng FOSRI, mereka juga memiliki kegiatan buka bersama santri TPQ. Dalam kegiatan ini biasanya akan diadakan kajian, sharing, dan buka puasa bersama, harapannya santri TPQ dapat menjalin silaturahmi antar sesama dan mengenal satu sama

²⁸Ahmad Hasibuan dan Dia Harahap, "Problematika dan Strategi Naposo Nauli Bandung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidimpuan," Jurnal At Taghyir 4, no. 1 (2021): hlm 51.

lain, juga belajar bersama untuk menahan lapar dan haus di bulan Ramadhan. Selama kegiatan berlangsung santri akan didampingi oleh ustadzah dan ustad yang bertanggung jawab di TPQ setempat. Untuk makanan berbuka puasa mereka biasanya mendapatkan sponsorship atau memasak sendiri bersama warga desa.

- d) Penggalangan Dana. Jika kegiatan yang lain dilakukan secara rutin satu minggu sekali atau satu bulan sekali, berbeda dengan kegiatan ini. Kegiatan penggalangan dana hanya akan dilakukan jika terdapat kegiatan tertentu atau musibah tertentu yang membutuhkan sukarela dalam bentuk uang atau semacamnya. Sebagai contohnya mereka mengadakan galang dana korban tanah longsor, banjir, erupsi gunung berapi, pembangunan masjid, makan yatim piatu, dan lain lain.

Selain kegiatan diatas mereka juga mengadakan perayaan hari besar islam seperti :²⁹ a) Perayaan Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, dalam perayaan kegiatan tersebut mereka akan bekerjasama dengan taklim masjid dan panitia idul fitri juga idul adha untuk membantu menyiapkan perlengkapan sholat, infaq, halal bihalal, tempat berkurban, dan makan bersama. b) Isra' Mi'raj, c) Nuzulul Qur'an, d) Tahun Baru Islam, dan e) Maulid Nabi, dalam perayaan hari hari besar biasanya Forum Silaturahmi Remaja Islam akan mengadakan kajian kajian.

Dari kegiatan dakwah, taklim dan social keagamaan Forum Silaturahmi Remaja Islam Kelurahan Bolong biasanya bekerja sama dengan takmir masjid, remaja masjid, karang taruna, warga, dan pemerintahan desa/kelurahan. Untuk kegiatan yang memerlukan dana, mereka akan mencari *sponsorship* tersendiri, selain itu Forum Silaturahmi Remaja Islam (FOSRI) juga didukung langsung oleh pemerintahan desa dan warga. Dengan adanya kegiatan kegiatan tersebut Forum Silaturahmi Remaja Islam memiliki peran yang cukup besar terhadap meningkatnya spiritual warga di Kelurahan Bolong, karena dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan mereka melakukannya dengan pihak pihak kerjasama terkait dan diawasi langsung oleh Pembina dan pembimbing Forum Silaturahmi Remaja Islam.³⁰ Sebelum menentukan kegiatan program kerja apa yang akan dilaksanakan, Forum Silaturahmi Remaja Islam telah menyampaikan rencana kegiatan dalam rapat kerja bersama pembina, pimpinan warga, perwakilan kelurahan dan beberapa organisasi kerjasama sehingga kegiatan benar benar terlaksana

²⁹Eddy Saputra dan Ahmad Muhajir, "Penanaman dan penguatan nilai-nilai keislaman melalui perayaan hari besar islam," *Al Ashriyyah* 5, no. 2 (2019): hlm 293-309.

³⁰W S Harianti et al., "Muraqabah Intensification Therapy (MIT): An Alternative Islamic Therapy for Social Media Addiction," *International Journal of Public Health Science* 11, no. 1 (2022): 38-46, doi:10.11591/ijphs.v11i1.21137.

dengan baik. Dari pembahasan diatas dapat dipahami bahwa warga dan pemerintah desa memiliki kepedulian yang tinggi terhadap Forum Silaturahmi Remaja Islam untuk menjadikan masyarakat lingkungan islami.

Peran Forum Silaturahmi Remaja Islam (FOSRI) dapat dilihat dari hasil dan dampak bagi masyarakat Kelurahan Bolong mulai dari anak anak hingga orangtua. Kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan memberikan hasil dan dampak dalam pengetahuan warga dalam *amar ma'ruf nahi munkar*, mereka melakukan kebaikan kebaikan yang diperintahkan dan menjauhi larangan larangan yang diajarkan agama islam. Dulunya para sesepuh atau orang tua masih percaya kejawen tetapi makin kesini makin pudar dan menghilang, selain itu warga banyak yang menutupi aurat, bahkan anak anak sudah diajarkan untuk memakai pakaian yang syar'I. Remaja di Kelurahan Bolong juga mampu mengendalikan pergaulan dan menunjukkan akhlak baik dengan tidak berkelahi, tidak minum minuman keras, berpacaran, berperilaku sopan terhadap yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda. Warga Kelurahan Bolong juga memiliki semangat yang tinggi dalam beribadah yang ditunjukkan dengan ramai dan makmurnya masjid masjid desa.

Kegiatan ta'lim juga memberikan hasil dan dampak kepada warga Kelurahan Bolong. Warga di Kelurahan Bolong dapat membaca Al-Qur'an, walaupun beberapa masih ada yang berada di tahap iqra'. Selain itu beberapa anak dan remaja memiliki prestasi hafalan / tahfidz antar Kelurahan, beberapa diantaranya adalah :

- 1) Kholid Sibghotullah dari Desa Depoksari,
- 2) Alya Imroatus Sholikhah dari Desa Parakan,
- 3) Candra Adi Nugroho dari Desa Bolong Wetan,
- 4) Alnita Gita Hamida dari Desa Parakan,
- 5) Asyifa Istiqomah dari Desa Geneng,
- 6) Riyannisa Al Tha'af Yumna dari Desa Bolong Kulon.

Selain kegiatan dakwah dan taklim, kegiatan social keagamaan juga memiliki hasil dan dampak yang cukup besar bagi warga di Kelurahan Bolong. Warga Kelurahan Bolong memiliki minat, bakat dan prestasi yang baik dalam bidang keagamaan, memiliki semangat belajar Al-Qur'an yang ditunjukkan pada banyaknya santri TPQ di setiap Desa. Warga Kelurahan Bolong juga memiliki jiwa persaudaraan yang erat antar Desa ditunjukkan dengan rukunnya warga, mau melaksanakan kerjabakti secara gotong royong, lancarnya kegiatan kegiatan yang telah direncanakan, memiliki kesadaran dan rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama ditunjukkan dengan warga saling berbagi makanan jika terdapat sebuah acara dikediamannya dan saling membantu jika warga ada yang kesulitan.

Berdasarkan wawancara terhadap salah satu warga di Kelurahan Bolong, dapat disimpulkan jika tidak ada Forum Silaturahmi Remaja Islam di

Kelurahan Bolong maka kegiatan keagamaan tidak akan sebanyak dan serutin yang sekarang karena hanya dikelola oleh remaja masjid dan karang taruna saja, tidak adanya penghubung antar desa yang dapat menjadikan silaturahmi terjalan dengan baik, dan tidak tahu bagaimana perkembangan TPQ antar desa. Selain itu warga di Kelurahan Bolong mengaku senang dengan adanya Forum Silaturahmi Remaja Islam karena dapat membantu warga untuk tetap belajar nilai nilai agama / spiritual dengan tidak memandang umur dan selalu mengajak untuk berbuat kebaikan demi mencapai ridho Allah. Adanya hasil dan dampak nyata bagi warga Kelurahan Bolong tidak menjadikan Forum Silaturahmi Remaja Islam (FOSRI) puas dengan kinerjanya tetapi mereka masih terus berevaluasi untuk menjadikan lingkungan masyarakat Islam.

KESIMPULAN

Peran Forum Silaturahmi Remaja Islam (FOSRI) dalam meningkatkan spiritual warga di Kelurahan Bolong masih berjalan dengan baik hingga sekarang, melalui kegiatan keagamaan yang beragam seperti kegiatan dakwah, taklim dan social keagamaan dapat dilihat dari minat, bakat dan prestasi yang diraih, sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh warga, makmurnya masjid, banyaknya santri TPQ, eratnya ukuwah Islamiyah dan silaturahmi antar warga di Kelurahan Bolong. Sebagai saran yang dapat penulis sampaikan kepada Forum Silaturahmi Remaja Islam (FOSRI), untuk mengadakan kegiatan keagamaan secara lebih luas dengan mengajak dari berbagai Kelurahan yang ada di Karanganyar, dapat mengadakan pelatihan dan workshop yang relevan dengan minat anggota seperti keterampilan, kepemimpinan, atau kecerdasan spiritual, selain itu dorong setiap anggota untuk mengusulkan ide kegiatan baru yang beragam sehingga akan menjadikan Forum Silaturahmi Remaja Islam (FOSRI) yang lebih baik dan semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Akmed S Yusuf Ali. "Peran Organisasi Keagamaan Dalam Mencegah Radikalisme Di Wilayah Kota Bekasi." *Jurnal Manajemen Pertahanan* Vol 4 (2018).
- Ali, Muhammad, dan Zainal Abidin. *Ilmu Pendidikan Islam Bernuansa Keindonesiaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Ancok, Djameluddin, dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islam: Solusi Islam akan Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Apriyadi, dan Musthofa. "Penanaman Nilai Budaya Religius Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022," n.d., hlm 3.
- Ardiansyah. *Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Baitul Rahim Pekanbaru*. UIN Riau, 2022.
- Bachri, Saipul. "Meyakinkan Validitas Data Triangulasi." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1 (2010).
- Effendi, Tadjudi Noer. "Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2 Vol 2, no. 1 (2017): 5.
- Ermayani, Tri. "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup." *Jurnal Pendidikan Karak te v*, no. 2 (2015): 127–41.
- Fatoni, Uwes, dan Annisa Nafisah Rais. "Pengelolaan Kesan Daâ€™™ i dalam Kegiatan Dakwah Pemuda Hijrah." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12, no. 2 (2018): 211–22.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, Romli, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Palembang, 2023.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Harianti, W S, R Huwaida, N S Adriwiguna, dan H Qudsyi. "Muraqabah Intensification Therapy (MIT): An Alternative Islamic Therapy for Social Media Addiction." *International Journal of Public Health Science* 11, no. 1 (2022): 38–46. doi:10.11591/ijphs.v11i1.21137.
- Hasibuan, Ahmad, dan Dia Harahap. "Problematika dan Strategi Naposo Nauli Bandung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidimpuan." *Jurnal At Taghyir* 4, no. 1 (2021): hlm 51.
- Hidayatullah, Toni. "Pesantren sebagai Potensi Pengembangan Dakwah." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016).
- Jalaluddin. *Teologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Jaya, Firman. "Konsep Dasar dan Tujuan Pendidikan dalam islam : Ta'lim,

- tarbiyah dan ta'dib." *Jurnal Tazkiya Pendidikan Islam*. 9, no. 1 (2020): hlm 64.
- Khairul, Muhammad Fadillah. "Alqur'an Reading Quality of The Santri : An Experimental Study Toward the Usage of An-Nahdliyah Method." *Journal of Research in Islamic Education*, 2019, 11–20. doi:<https://doi.org/10.25217/jrie.v1i1.423>.
- Kharis, Muhammad. "Efektifitas Taklim Remaja Islam Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Era Industri 4.0 di Masjid Riyadus Sholihin." *Innovative Education Journal Lampung*, 2020.
- Mawardi MS. *SOSIOLOGI DAKWAH: Kajian Teori Sosiologi, Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2007.
- "Pengertian Penanaman Nilai Islam," n.d. <http://www.jejakpendidikan.com>.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, dan Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* Vol. 4 (2022).
- Rahmad Fadli, S. Pd. *Masyarakat/ Tokoh Agama Nahdatul Ulama (NU), (Wawancara, Senin 17 April pukul 15.46).*, 2023.
- Rahmawati, Ussi. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri." *Yogyakarta : Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2020).
- Sagala, Rizki. *Pendidikan Spiritual Keagamaan (dalam Teori dan Praktik), (Yogyakarta : SUKA-Press 2018)*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.
- Saputra, Eddy, dan Ahmad Muhajir. "Penanaman dan penguatan nilai-nilai keislaman melalui perayaan hari besar islam." *Al Ashriyyah* 5, no. 2 (2019): hlm 293-309.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77-94.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).

- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Umar, Mardan, dan Ismail K Usman Fatnia, MonaMamonto. "Pendidikan Nilai-Nilai Islam Pada Remaja Perkotaan (Studi tentang Aktivitas Dakwah Bikers Subuhan Manado)." *jurnal civich and social studies* vol 4, no. 1 (2020).
"Wawancara bersama Lurah Bolong Bapak Aziz Ruwanto," n.d.
- Zainudin, Ahmad. "Penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk akhlak karimah bagi peserta didik di MI Ar-Rahim kecamatan Arjasa Kabupaten Jember." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2020): hlm 36.
- Zulmaron, dan M Noupal. "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa." *Palembang : Jurnal SA* 1, no. 1 (2017).